

Kontribusi Pengelolaan Agroforestri terhadap Pendapatan Rumah Tangga Desa Sumbermulyo Banyuwangi

Gender Contribution in Management of Agrforestry to Household Income in Sumbermulyo Village Banyuwangi

Joko Triwanto¹, Lela Afinatus Saadah¹, Tria Wahidiah¹, Ali Mahmud², Febri Arif Cahyo Wibowo^{1*}

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, 65144, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, 65144, Indonesia

*email: febriarif4@umm.ac.id

Abstract

Article history:

Received: 07/03/2024

Accepted: 15/03/2024

Published: 01/04/2024

Key words:

*Contribution,
Agroforestri,
Banyuwangi, Sperman
Rank*

Forest management as stated in the forestry law no. 41 of 1999 it is explained that forest management must be carried out in a sustainable manner in compliance with the principles of sustainable forest management. The purpose of the study was to analyze the contribution of agroforestri management activities to household income in Sumbermulyo Village, Pesanggaran District, Banyuwangi Regency. The research was conducted in November 2020 at the coordinates of 8°32'46.3"S 114° 06'35.0"E. In this study, the samples to be taken were all respondents, namely 70 people who were obtained from the number of agroforestri management communities in Sumbermulyo Village. The data analysis carried out was the sperman rank correlation test for the contribution of agroforestri management to farmers' income. Based on the results of the study, it was shown that the working time of the male sex contributed more to the management of agroforestri than the female sex. The contribution of agroforestri shows that the variables of agroforestri type, marketed selling price of agroforestri, amount of fertilizer, and production costs per harvest have a correlation with household income.

Pendahuluan

Pengelolaan hutan berdasarkan peraturan undang-undang kehutanan No. 41 Tahun 1999 dijelaskan bahwa pengelolaan hutan harus dilakukan secara berkelanjutan dalam memenuhi kaidah pengelolaan hutan lestari (Referensi UU Kehutanan no 41 tahun 99). Keberlanjutan hutan di Indonesia perlu diperhatikan, agar luas hutan tidak semakin berkurang akibat kerusakan hutan maka diperlukan pengelolaan hutan yang baik (Aprianto et al., 2016). Pengelolaan hutan yang baik dapat berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar hutan. Salah satu bentuk pengelolaan hutan yang baik dan diterapkan di Indonesia adalah pola agroforestri (Kholifah et al., 2017). Menurut (Olivi et al., 2015) agroforestri adalah salah satu bentuk penggunaan lahan secara multitajuk yang terdiri dari campuran pepohonan, semak, dengan atau tanaman semusim yang sering disertai dengan ternak dalam satu bidang lahan. Sistem agroforestri memberikan banyak sekali manfaat baik secara

ekologi, ekonomi dan social (Wibowo dkk, 2019). Agroforestri bisa menjadi strategi konservasi (Wibowo dkk, 2020). Salah satunya petani yang menerapkan agroforestri yakni di desa Sumbermulyo. Petani agroforestri di desa tersebut berjumlah 70 orang, mereka menjadikan agroforestri sebagai sumber ekonominya.

Pengelolaan kawasan hutan dalam bentuk agroforestri banyak di ditemui di Indonesia. Praktik tersebut turun temurun dilakukan oleh petani Indonesia berdasarkan kebiasaan orang terdahulunya. Ada beberapa kajian yang dibutuhkan untuk suksesnya praktik agroforestri dalam membantu perekonomian masyarakat. Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulyana et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pengelolaan agroforestri di wilayah KPHL Rajabasa terkait produktivitas, keberlanjutan, keadilan manfaat dan efisiensi tergolong sedang. Penilaian seperti ini perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pengelolaan agroforestri. Praktik semacam ini menjadi prospek

bagus apabila dikembangkan dan diperhatikan dengan baik, mulai dari sarana produksi dan modal tentunya pemilihan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi (Mayrowani & Ashari, 2016). Petani memiliki persepsi dalam pemanfaatan hutan untuk pola agroforestri tergolong tinggi di mana anggapan petani bahwa penanaman kayu dapat memberikan keuntungan besar dan perlu persiapan dengan baik dalam pengelolaan lahan hingga pemanenan (Mayrowani & Ashari, 2016). Selain itu analisis kontribusi pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan maka penelitian ini mencoba menggali informasi mengenai pengelolaan agroforestri di Desa Sidomulyo Banyuwangi. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis kontribusi kegiatan pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Pengambilan Responden

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh responden dari Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, yaitu 70 orang yang didapat dari jumlah masyarakat pengelola agroforestri di Desa Sumbermulyo. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Analisis Data

Untuk mencari kontribusi dari agroforestri terhadap pendapatan total petani diperlukan

pengujian menggunakan uji korelasi spearman rank. Suatu uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara 2 variabel penelitian, dengan skala data non-parametrik (Mayrowani & Ashari, 2016). Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua apakah variabel x (tegakan, jenis agroforestri, luas lahan agroforestri, harga jual agroforestri yang dipasarkan, luas lahan garapan, Pendapatan masyarakat desa hutan dipengaruhi oleh permintaan pasar, jumlah jenis tanaman, harga pasar, hasil agroforestri, pemasaran agroforestri, dilakukannya penyulaman, rutin pemupukan, harga pupuk, kualitas pemasaran, pasar, kemampuan menawarkan, pengeluaran biaya produksi/panen, penentuan jenis tanaman selain tanaman pokok, investasi peralatan untuk bertani, kegiatan pemeliharaan tanaman, kegiatan pemupukan tanaman, pendidikan terakhir) memiliki hubungan dengan variabel y (pendapatan bersih agroforestri) dapat digunakan analisis korelasi Spearman Rank Correlation. Besarnya koefisien korelasi ranking (r_s) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: (r_s = Nilai korelasi Spearman ; d^2 = Selisih dari pasangan rank; n = Banyaknya pasangan rank; 6 = bilangan konstan)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan dianalisis menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank untuk mengetahui pengaruh pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Korelasi Spearman Rank pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga

No	Variabel	Koef. Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	Jenis Agroforestri	-0.277	0.020	Signifikan
2	Luas Lahan Agroforestri	0.106	0.381	Tidak signifikan
3	Harga Jual Agroforestri yang Dipasarkan	-0.528	0.000	Signifikan
4	Luas Lahan Garapan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Desa Hutan	0.158	0.190	Tidak signifikan
5	Pendapatan Masyarakat Desa Hutan Dipengaruhi oleh Permintaan Pasar	-0.052	0.668	Tidak signifikan
6	Jumlah Jenis Tanaman	-0.005	0.967	Tidak signifikan
7	Harga Pasar	-0.018	0.881	Tidak signifikan
8	Hasil Agroforestri	-0.052	0.668	Tidak signifikan
9	Pemasaran Agroforestri	-0.117	0.335	Tidak signifikan
10	Dilakukannya Penyulaman	-0.087	0.475	Tidak signifikan
11	Rutin Pemupukan	0.160	0.187	Tidak signifikan

No	Variabel	Koef. Korelasi	Signifikansi	Keterangan
12	Jumlah Pupuk	-0.287	0.016	Signifikan
13	Harga Pupuk	-0.006	0.962	Tidak signifikan
14	Kualitas Pemasaran	0.073	0.551	Tidak signifikan
15	Pasar	0.066	0.586	Tidak signifikan
16	Kemampuan Menawarkan	0.114	0.346	Tidak signifikan
17	Pengeluaran Biaya produksi/panen	-0.776	0.000	Signifikan
18	Penentuan Jenis Tanaman Selain Tanaman Pokok	-0.017	0.892	Tidak signifikan
19	Investasi Peralatan untuk Bertani	-0.037	0.759	Tidak signifikan
20	Kegiatan Pemeliharaan Tanaman	-0.067	0.582	Tidak signifikan

Pada uji korelasi spearman rank yang dilakukan dengan mengacu pada korelasi antara jenis agroforestri dengan pendapatan agroforestri memiliki koefisien korelasi sebesar -0.277, maka nilai ini menandakan hubungan atau korelasi yang rendah antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, mengacu pada nilai (-) dimana jenis agroforestri di desa Sumbermulyo hanya memiliki 2 jenis yaitu padi dan jagung. Hal ini bisa memungkinkan menjadi sebab rendahnya pendapatan petani dari agroforestri. Sehingga solusi untuk meningkatkan pendapatan petani diperlukan penambahan jenis agroforestri. Penelitian yang sudah dilakukan (Olivi dkk, 2015) dengan jenis tanaman sebanyak 11 jenis memberikan dampak pendapatan yang tinggi. Selain itu (Syofiandi dkk, 2016) dengan 20 jenis tanaman dengan kondisi tajuk tanaman yang dibedakan menjadi tinggi, sedang dan rendah memiliki nilai rupiah yang lebih tinggi pada sistem agroforestri dibanding pendapatan bukan dari agroforestri. Penerapan berbagai jenis tanaman pertanian atau buah-buahan dengan jumlah yang banyak juga diterapkan dan menghasilkan pendapatan yang tinggi (Wanderi dkk, 2019). Dengan konsep penggunaan hasil hutan bukan kayu juga bisa diterapkan dengan pemanfaatan yang fokus pada tanaman perkebunan, obat, buah dan pangan (Diniyati&Achmad, 2015)

Variabel harga jual agroforestri yang dipasarkan dengan pendapatan agroforestri menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.528, maka nilai ini menandakan adanya hubungan atau korelasi sedang antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penekanan harga jual untuk meningkatkan pendapatan agroforestri. Hal ini dikarenakan hasil (-), solusi yang harus dilakukan yaitu menekan harga jual yang tidak sebanding dengan pengeluaran untuk mengelola agroforestri, sehingga pendapatan pengelolaan agroforestri dapat ditingkatkan. Dan penjualan yang melalui

tengkulak sehingga pendapatan petani tidak bisa maksimal (Incamilla dkk, 2015). Ini bisa dilakukan penjualan secara langsung melalui pembentukan koperasi atau kelembagaan yang bisa menstabilkan harga. Apabila harga atau nilai ekonomi dari suatu komoditas agroforestri stabil maka hal tersebut bisa mempertahankan petani untuk tetap menggunakan komoditas tersebut sehingga keberlanjutan petani bisa dijamin (Salampessy dkk, 2017).

Variabel jumlah pupuk dengan pendapatan agroforestri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0.287, maka nilai ini menandakan adanya hubungan atau korelasi yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan pada penggunaan jumlah pupuk agar pendapatan agroforestri meningkat. Pemupukan penting dilakukan dengan jenis yang umum diberikan adalah UREA, namun di agroforestri hutan lindung batutege menggunakan kulit kopi untuk pupuk (Winarni dkk, 2016). Ini bisa menekankan pembelian pupuk anorganik dengan menggunakan apa yang tersedia di alam. Hal ini dilakukan karena melihat harga pupuk yang relatif tinggi dari pada pendapatan, yang mengakibatkan variabel jumlah pupuk memiliki hasil (-). Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi pemakaian pupuk atau mengganti pupuk dengan harga yang relatif terjangkau.

Variabel pengeluaran biaya produksi/panen dengan pendapatan agroforestri memiliki koefisien korelasi sebesar -0.776, yang artinya menunjukkan hubungan atau korelasi tinggi antara keduanya. Mengacu pada hasil uji (-) variabel ini berpengaruh dalam pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan agroforestri. Pendapatan selalu dipengaruhi oleh biaya produksi dalam pengelolaan agroforestri, jika pendapatan dengan biaya produksi hampir sama (Hilmanto, 2012) maka keuntungan yang didapat dipastikan kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya mengurangi pengeluaran biaya produksi/panen

untuk meningkatkan pendapatan agroforestri. Hal ini perlu dipertimbangkan karena, jika melihat biaya produksi relatif besar dapat menurunkan pendapatan. Sehingga diperlukan upaya meningkatkan harga jual untuk meningkatkan penghasilan dari pengelolaan agroforestri.

Kesimpulan dan Saran

Kontribusi agroforestri menunjukkan bahwa variabel x (jenis agroforestri, harga jual agroforestri yang dipasarkan, jumlah pupuk, dan

pengeluaran biaya produksi per panen) memiliki korelasi terhadap variabel y (pendapatan rumah tangga).

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih pada pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama ucapan terima kasih kepada program Blockgrant Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aprianto, D., Wulandari, C., & Masruri, N. W. 2016. Karbon Tersimpan Pada Kawasan Sistem Agroforestri Di Register 39 Datar Setuju Kphl Batutegei Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 21–30.
- Diniyati, D & Achmad, B. 2015. Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*.9(1): 23-31.
- Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T., & Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3), 39-47. <https://doi.org/10.23960/jsl3539-47>
- Hilmanto, B. 2012. Optimalisasi Harga Komoditi Agroforestri Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 1(1): 84-91.
- Incamilla, A., Arifin, B., Nugraha, A. 2015. Keberlanjutan Usahatani Kopi Agroforestri Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 3(3): 260-267.
- Mayrowani, H., & Ashari, N. 2016. Pengembangan Agroforestri untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2): 83-98. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.83-98>
- Mulyana, L., Febryano, I. G., Safe'i, R., & Banuwa, I. S. 2018. Performapengelolaan Agroforestri Di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa. *Jurnal Hutan Tropis*. 5(2): 127-133. <https://doi.org/10.20527/jht.v5i2.4366>
- Olivi, R., Qurniati, R., & Firdasari, F. 2015. Contribution of Agroforestri (incomefarmers in the Village Sukoharjo 1 Sub-District Sukoharjo District Pringsewu). *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 1-12.
- Salampessy, ML., Febryano, IG., Bone, I. 2017. Pengetahuan Ekologi Masyarakat Lokal Dalam Pemilihan Pohon Pelindung Padasistem Agroforestri Tradisional "Dusung" Pala Di Ambon. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*.14(2): 135-142.
- Syofiandi, RR., Hilmanto, R., Herwanti, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2): 17-26.
- Wanderi, W., Qurniati, R., Kaskoyo, H. 2019. Kontribusi Tanaman Agroforestri terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 118-127.
- Wibowo, FAC., Suryanto, P., Faridah, E. 2019. Ekofisiologi dan Peluang Pengembangan Durian (*Durio zibethinus*) Dengan Sistem Agroforestri di Lereng Selatan Gunung Merapi, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kehutanan* 13(2): 195-209.
- Wibowo, FAC., Triwanto, J., Kurniawan, ET., Muttaqin, T. 2020. Strategi Perbaikan Sistem Agroforestri Dan Konservasi Lahan Di Desa Pondokagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. *Wahana Foresta*. 15(1): 36-47.
- Winarni, S., Yuwono, SB., Herwanti, S. 2016. Struktur Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan Dan Faktor Produksi Agroforestri Kopi Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegei. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1):1-10.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutan.